

Dinamika Mahasiswa Dalam Menjaga Nilai-Nilai Karakter Santri (Studi Kasus Institut Ahmad Dahlan Probolinggo)

Syafiatul Kiromah (1), Benny Prasetya (2)

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

syafhieakiromah@gmail.com (1); prasetyabenny@gmail.com (2)

ABSTRAK

Studi ini meneliti bagaimana mahasiswa Institut Ahmad Dahlan Probolinggo mempertahankan nilai-nilai karakter santri. Pendidikan karakter diintegrasikan melalui pendidikan agama dan praktik sehari-hari di lingkungan akademis. Metode kualitatif dengan studi kasus digunakan untuk menggali pemahaman dan praktik mahasiswa terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai tersebut, meskipun menghadapi tantangan akademis dan sosial. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya institusi pendidikan tinggi dalam mendukung pengembangan karakter santri, dan menawarkan rekomendasi untuk memperkuat program pembinaan karakter melalui kolaborasi antara pendidikan formal dan informal. Sinergi antara semua pihak, termasuk mahasiswa, dosen, dan institusi, diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan karakter generasi muda yang berintegritas dan berakhlak.

Kata Kunci: Nilai-nilai karakter; Santri; Mahasiswa.

ABSTRACT

This study examines how students of the Ahmad Dahlan Institute of Probolinggo maintain the character values of santri. Character education is integrated through religious education and daily practices in the academic environment. Qualitative methods with case studies are used to explore students' understanding and practice of values such as honesty, discipline, responsibility, and independence. The results show that students demonstrate a deep understanding of these values, despite facing academic and social challenges. This study provides insight into the importance of higher education institutions in supporting the development of santri character, and offers recommendations for strengthening character development programs through collaboration between formal and informal education. Synergy between all parties, including students, lecturers, and institutions, is needed to maintain and develop the character of the younger generation with integrity and morals.

Keywords: Character values; Santri; Students

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas dalam sistem pendidikan Indonesia, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang bertujuan mengembangkan kemampuan individu sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat (Napsiyah et al., 2023). Dalam implementasinya, pendidikan karakter diintegrasikan dengan nilai moral dan kemanusiaan, terutama di lembaga seperti pesantren, yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi (Susanti, 2013). Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter santri untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Ulyani, 2022). Namun, implementasi pendidikan karakter menghadapi tantangan, seperti tekanan akademis, pengaruh lingkungan sosial yang beragam, dan keterbatasan dalam menginternalisasi nilai secara konsisten (Arafah & Wulandari, 2023). Perguruan tinggi berbasis nilai keislaman, seperti Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, berperan penting dalam membimbing mahasiswa agar tetap menjaga nilai-nilai karakter santri. Upaya ini dilakukan melalui integrasi kurikulum berbasis nilai Islam, kegiatan keagamaan rutin, serta program pengembangan karakter, yang bertujuan mendukung mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Napsiyah et al., 2023)..

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana proses pelaksanaan penelitian dengan judul *Dinamika Mahasiswa Dalam Menjaga Nilai-Nilai Karakter Santri (Studi Kasus Institut Ahmad Dahlan Probolinggo)* dapat dilaksanakan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan hasil penelitian dari judul *Dinamika Mahasiswa Dalam Menjaga Nilai-Nilai Karakter Santri (Studi Kasus Institut Ahmad Dahlan Probolinggo)*.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah penerapan ilmu wawasan kepada masyarakat dan implikasi terhadap dunia akademis santri dari penelitian judul *Dinamika Mahasiswa Dalam Menjaga Nilai-Nilai Karakter Santri (Studi Kasus Institut Ahmad Dahlan Probolinggo)*.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi "Dinamika Mahasiswa dalam Menjaga Nilai-Nilai Karakter Santri" di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penggalian data secara mendalam dan kontekstual untuk memahami fenomena secara alami (Wati & Anggriani, 2024). Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana mahasiswa menjaga dan menginternalisasi nilai-nilai karakter santri dalam konteks pendidikan tinggi berbasis Islam. Studi kasus ini mengumpulkan data yang relevan dari berbagai aspek kampus, termasuk interaksi sosial, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Ulyani, 2022).

Sumber data utama meliputi wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen untuk mendapatkan wawasan mengenai pengalaman mereka terkait nilai-nilai karakter santri.

Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan di lingkungan kampus. Analisis dokumen resmi juga digunakan untuk meninjau kebijakan dan program pengembangan karakter yang ada di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo (Khadavi et al., 2024).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yang dirancang untuk menjawab tujuan penelitian secara efektif. Teknik yang digunakan meliputi:

a) Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan mahasiswa untuk memahami pandangan mereka terkait nilai-nilai karakter santri, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang mereka gunakan untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut (Farid & Rugaiyah, 2023).

b) Observasi Langsung

Peneliti mengamati langsung aktivitas mahasiswa di lingkungan kampus, seperti interaksi sosial, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta implementasi nilai-nilai karakter santri dalam kehidupan sehari-hari (Khadavi et al., 2024).

3. Analisis Dokumen

Dokumen resmi seperti kebijakan pendidikan, program pembinaan karakter, dan dokumentasi lainnya dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai integrasi nilai-nilai karakter santri dalam kurikulum dan kegiatan kampus secara formal.

4. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo. Sebagian proses pengumpulan data dilakukan secara daring untuk menyesuaikan kebutuhan narasumber. Penulisan ini dirancang agar fokus, relevan, dan sesuai dengan kaidah ilmiah, memberikan deskripsi singkat namun padat mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan pelaksanaan penelitian..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa tentang Nilai-Nilai Karakter Santri

Melalui proses penggalan data ditemukan bahwa mahasiswa Institut Ahmad Dahlan Probolinggo memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai karakter santri, khususnya dalam konteks kebersyukuran, keadilan, kewargaan, kebaikan hati, dan harapan. Nilai-nilai ini dianggap sebagai pilar utama yang harus dijaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, nilai kebersyukuran atau gratitude menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang responden, "Kebersyukuran adalah kunci untuk menjaga keseimbangan mental dan spiritual. Di lingkungan pesantren, kami diajarkan untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan, baik yang besar maupun yang kecil." Kedua, nilai keadilan atau fairness juga menjadi fokus penting dalam pembinaan karakter. Menurut seorang mahasiswa, "Di Institut ini, kami diajarkan untuk berlaku adil dalam segala hal. Baik dalam pengambilan keputusan akademis maupun dalam kehidupan sosial, keadilan merupakan landasan yang harus kami pegang teguh." Ketiga, nilai kewargaan atau citizenship tercermin dalam partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Seorang mahasiswa mengungkapkan, "Sebagai bagian dari komunitas Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, kami merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat sekitar. Hal ini adalah wujud dari nilai kewargaan yang kami pelajari dari pesantren." Keempat, nilai kebaikan hati atau kindness tercermin dalam sikap saling menghormati dan tolong-menolong antar mahasiswa. Sebagaimana disampaikan oleh mahasiswa lain, "Di sini, kami diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama tanpa mengharapkan balasan. Kejujuran dan kebaikan hati merupakan nilai-nilai yang kami bawa dari pendidikan pesantren." Kelima, nilai harapan atau hope menjadi penguat semangat

dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Seorang mahasiswa menuturkan, "Harapan adalah cahaya yang membimbing kami untuk tetap optimis dan pantang menyerah. Melalui pengajaran agama dan kegiatan keagamaan di kampus, kami diajarkan untuk selalu memelihara harapan." Temuan penelitian di atas dapat dikaitkan dengan Teori Nilai dan Moralitas (Moral Values Theory): Teori ini mengemukakan bahwa nilai-nilai moral seperti kebersyukuran, keadilan, kewargaan, kebaikan hati, dan harapan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan moral individu. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami tetapi juga diinternalisasi sebagai prinsip-prinsip yang mengatur perilaku sehari-hari individu, sesuai dengan apa yang diamati dalam temuan penelitian (Permady & Zulfikar, 2021).

Praktik Mahasiswa dalam Menjaga Nilai-Nilai Karakter Santri

Mahasiswa di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo secara aktif menerapkan nilai-nilai karakter santri dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Nilai-nilai ini meliputi kebersyukuran, keadilan, kewargaan, kebaikan hati, dan harapan, sebagaimana disebutkan dalam teori nilai-nilai karakter yang dianut oleh santri. Secara teori, praktik ini dapat dijelaskan dengan pendekatan pengembangan karakter yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Teori pendidikan karakter menekankan pentingnya integrasi antara pengajaran nilai-nilai etika, moral, dan keagamaan dalam pendidikan formal. Mahasiswa santri di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui berbagai aktivitas yang mereka lakukan di kampus. Hal ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa praktik pendidikan karakter melalui kegiatan sehari-hari dapat memperkuat komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai moral yang mereka anut (Asmarani et al., 2022). Dalam wawancara dengan sejumlah mahasiswa santri di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, banyak di antara mereka mengungkapkan bagaimana mereka terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan kajian kitab kuning. Salah satu mahasiswa berinisial N menyatakan, "Saya merasa bahwa menjaga shalat dan terlibat dalam kegiatan keagamaan adalah cara saya untuk mengingatkan diri saya sendiri akan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren dulu. Itu membantu saya tetap teguh dalam prinsip-prinsip moral yang saya anut." Selain kegiatan keagamaan, mahasiswa juga aktif dalam pengabdian masyarakat melalui program-program yang diadakan oleh kampus. Seorang mahasiswa dengan inisial K menjelaskan, "Saya terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena saya percaya bahwa sebagai santri, kita harus berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Itu adalah bentuk dari nilai-nilai kebaikan hati dan kewargaan yang saya pelajari di pesantren." Dari penjelasan temuan di atas, dapat dianalisa bahwa praktik mahasiswa dalam menjaga nilai-nilai karakter santri di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo menggambarkan implementasi langsung dari nilai-nilai yang mereka pelajari di pesantren. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menguatkan nilai-nilai karakter mereka, tetapi juga membuktikan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter di perguruan tinggi perlu terus didukung dan ditingkatkan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan potensi mereka secara holistik, baik dalam bidang akademis maupun karakter.

Tantangan dalam Menjaga Nilai-Nilai Karakter Santri

Tantangan dalam menjaga nilai-nilai karakter santri di lingkungan perguruan tinggi, yang dalam hal ini adalah Institut Ahmad Dahlan Probolinggo mengacu pada berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang sebelumnya dididik di lingkungan pesantren atau sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Hasil penggalan data dan analisa data menemukan bahwa mahasiswa

menghadapi beberapa tantangan dalam menjaga nilai-nilai karakter santri. Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menjaga dan menerapkan nilai-nilai karakter santri di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo meliputi beberapa aspek yang cukup kompleks. Pertama, tekanan akademis yang tinggi menjadi salah satu tantangan utama. "Saya sering merasa tertekan dengan banyaknya tugas dan ujian yang harus diselesaikan dalam waktu singkat. Terkadang, saya merasa frustrasi karena sulit untuk membagi waktu antara studi dan kegiatan keagamaan atau sosial lainnya." (Mahasiswa A, wawancara pribadi, Juni 2024). Pernyataan di atas mencerminkan bahwa mahasiswa sering kali menghadapi beban tugas akademis yang berat, jadwal yang padat, dan ekspektasi untuk mencapai prestasi yang tinggi. Tekanan ini dapat mengarah pada prioritasi terhadap pencapaian akademis di atas pengembangan nilai-nilai karakter, sehingga menguji keteguhan dalam mempertahankan nilai-nilai moral yang telah ditanamkan. Tantangan lain yang dihadapi adalah berkaitan dengan pergaulan yang memiliki lingkungan yang beragam latar belakang. "Berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda membuka mata saya tentang berbagai pandangan hidup. Namun, ada momen di mana saya merasa dilema karena perbedaan nilai-nilai moral yang mungkin bertentangan dengan apa yang saya pelajari di pesantren." (Mahasiswa Y, wawancara pribadi, Juni 2024). Pernyataan di atas menjadi bukti bahwa mahasiswa di perguruan tinggi sering kali berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan nilai-nilai yang berbeda. Namun, lingkungan yang lebih terbuka ini dapat mempengaruhi persepsi dan sikap mahasiswa terhadap nilai-nilai yang mereka anut, terutama jika nilai-nilai tersebut bertentangan dengan nilai-nilai yang dominan di lingkungan perguruan tinggi. Tantangan lain yang tidak kalah berat adalah godaan gaya hidup yang tidak selaras dengan nilai-nilai santri. "Saya sering diajak teman-teman untuk ikut dalam acara yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman yang saya anut. Saya merasa sulit untuk menolak tanpa membuat suasana tidak nyaman di antara mereka." (Mahasiswa M, wawancara pribadi, Juni 2024) Potongan wawancara di atas menggambarkan kasus mahasiswa yang sering kali dihadapkan pada situasi di luar kampus yang menawarkan gaya hidup yang tidak mendukung praktik nilai-nilai keislaman atau moral yang mereka anut. Tekanan dari teman sebaya atau tren di media sosial dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai karakter yang mereka yakini. Godaan gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman yang mereka anut mengilustrasikan teori disonansi kognitif (Cognitive Dissonance Theory), di mana mahasiswa mengalami ketegangan psikologis karena adanya perbedaan antara keyakinan atau nilai-nilai yang mereka anut dengan tindakan atau pilihan yang mereka lakukan dalam situasi tertentu (Haryanti et al., 2021). Dalam menghadapi tantangan ini, mahasiswa perlu memperkuat komitmen pribadi dan mendapatkan dukungan yang memadai dari institusi pendidikan, dosen, serta lingkungan akademis dan sosial yang mendukung. Dukungan ini penting untuk membantu mahasiswa tetap teguh dalam menjaga nilai-nilai karakter santri, sehingga mereka tidak hanya berkembang sebagai individu akademis yang kompeten tetapi juga sebagai individu yang memiliki integritas moral yang tinggi.

Peran Institusi dalam Mendukung Pembinaan Karakter

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo telah mengambil berbagai langkah konkret untuk mendukung mahasiswa dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai karakter santri. Salah satunya adalah melalui kurikulum yang berbasis nilai-nilai keislaman, yang tidak hanya mengajarkan aspek akademis tetapi juga memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dalam wawancara pribadi yang dilaksanakan pada Juni 2024, seorang dosen di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo menyampaikan, "Kami sadar betul bahwa pendidikan di pesantren memberikan fondasi kuat dalam pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, kami merancang kurikulum dan

program-program kampus yang dapat mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan sejak pesantren." Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan-kegiatan rutin lainnya juga menjadi bagian integral dalam pembinaan karakter. Hal ini tidak hanya meningkatkan keimanan dan ketakwaan mahasiswa, tetapi juga memperkuat koneksi mereka dengan nilai-nilai santri yang berlandaskan Islam. Lebih lanjut, Institut Ahmad Dahlan turut berkiprah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang universal seperti keadilan, kesetaraan, dan toleransi dengan nilai-nilai multikultural seperti keberagaman, serta penghargaan terhadap perbedaan pada setiap mata kuliah yang disampaikan di kelas-kelas. Ini membantu mahasiswa memahami pentingnya nilai-nilai Islam dalam konteks global dan multicultural dan menjadi upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter perguruan tinggi islam yang berbasis multikultural (Bambang Triyono & Elis Mediawati, 2023)..

IV. KESIMPULAN

Mahasiswa Institut Ahmad Dahlan Probolinggo memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai karakter, seperti rasa syukur, keadilan, kepedulian sosial, kebaikan, dan optimisme. Nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas seperti salat berjamaah, pengajian rutin, dan kajian kitab kuning, menunjukkan keberhasilan integrasi pendidikan karakter dengan nilai-nilai keagamaan dan ilmu pengetahuan dalam memperkuat komitmen moral mereka. Namun, mahasiswa menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi nilai-nilai tersebut, di antaranya tekanan akademis, interaksi dengan teman dari latar belakang yang beragam, serta godaan gaya hidup yang bertentangan dengan prinsip santri. Untuk mengatasi tantangan ini, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo telah menerapkan strategi seperti pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam, penyelenggaraan rutin kegiatan keagamaan, dan pelaksanaan program pengembangan karakter. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen institusi dalam mendukung mahasiswa untuk membangun karakter yang kuat dan akhlak yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, S. N., & Wulandari, R. (2023). KONSEP DAN SIFAT RUANG PESANTREN MAHASISWA ROUDHOTUL JANNAH BERDASARKAN KARAKTER PSIKOSOSIAL SANTRI. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun*, 3(1), 192–201. <https://doi.org/10.59997/vastukara.v3i1.2318>
- Asmarani, I., Andriani, P., & Sari, W. K. (2022). Implementasi Pembinaan Karakter pada Mahasiswa. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i1.5145>
- Bambang Triyono, & Elis Mediawati. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.62504/jimr403>
- Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470–2484. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>
- Haryanti, N., Syalafiyah, N., Harianto, B., & Adisaputro, S. E. (2021). Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Role Playing di Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kabupaten Tulungagung. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(2), 544–574. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.326>
- Khadavi, M. J., Syahri, A., Nuryami, N., & Supandi, S. (2024). REVITALISASI NILAI RELIGIUSITAS MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI STAI MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO. *Al-*

- Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(2), 192–205. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.192-205>
- Napsiyah, S., Fazrha Bunga Arcadia, R., Fadillah Syafa'at, D., Putri Puspita, F., Naufal Ardiansyah, M., & Rifa Amalia, R. (2023). Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dalam Mengembangkan Potensi Pemuda Di Kampung Krajan Desa Simpang. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 4(2), 182–196. <https://doi.org/10.52423/jkps.v4i2.18>
- Permady, G. C., & Zulfikar, G. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan melalui Social Movement pada Organisasi Kemahasiswaan. *SOSIETAS*, 11(1), 35–42. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36091>
- Susanti, R. (2013). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KALANGAN MAHASISWA. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 480–487. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>
- Ulyani, F. (2022). Bimbingan Karakter Islami Melalui Pesantren Program Di Daarut Tauhiid Bandung. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 6(1), 18. <https://doi.org/10.21043/konseling.v6i1.15093>
- Wati, D. R., & Anggriani, M. (2024). Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.562>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 November 2024	29 November 2024	08 Desember2024	Ya